

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 15 Bandung, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Penggunaan model *Make a Match* di kelas dilakukan dengan cara guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, kemudian siswa diminta mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu tertentu. Pasangan yang berhasil menemukan jawaban mempresentasikan hasilnya, lalu guru memberikan klarifikasi serta mengapresiasi. Model ini membuat pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* di kelas eksperimen dibuktikan dengan hasil rata-rata motivasi belajar sebelum perlakuan yaitu 75,75 dan motivasi belajar sesudah 89,12. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (Uji-T) dengan menggunakan jenis *paired sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti $<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi tinggi dengan persentase indikator motivasi tertinggi berada pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan rata-rata 18,31 dari nilai rata-rata sebelum diberi *treatment* 15,75 dan indikator terendah terdapat pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan rata-rata 12,38 dari nilai rata-rata sebelum diberi *treatment* 10,66. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar yang terdiri dari *post-tes*, LKPD, dan unjuk kerja. Hasil belajar dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada penilaian *post-test* dengan nilai rata-rata 94,0625 dan nilai terendah pada penilaian LKPD dengan nilai rata-

rata 89,2188.

2. Model *Round Robin* dilaksanakan dengan diskusi bergiliran dalam kelompok dengan batas waktu yang telah disepakati sebelumnya, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan memberikan apresiasi kepada siswa, model tersebut melatih komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa. Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* di kelas kontrol tetapi tidak signifikan dengan rata-rata nilai motivasi sebelum 76,44 dan nilai motivasi belajar sesudah 79,47. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (Uji -T) dengan menggunakan jenis *paired sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi 0,318 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti $> 0,05$. Motivasi belajar siswa yaitu terdapat peningkatan secara keseluruhan tetapi tidak signifikan dengan persentase indikator motivasi tertinggi berada pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan rata-rata 16,56 dari nilai rata-rata sebelum diberi *treatment* 15,79 dan indikator terendah terdapat pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan rata-rata 11,26 dari nilai rata-rata sebelum diberi *treatment* 10,59. Model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* berpengaruh terhadap hasil belajar yang terdiri dari *post-tes*, LKPD, dan unjuk kerja. Hasil belajar dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada penilaian unjuk kerja dengan nilai rata-rata 92,6471 dan nilai terendah pada penilaian *post-test* dengan nilai rata-rata 78,5294.
3. Terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan kelas kontrol Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,000$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dikarenakan nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$. Adapun motivasi belajar siswa di kelas eksperimen lebih

besar dibandingkan dengan motivasi belajar siswa di kelas kontrol.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditarik dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan pengemasan dalam konsep pencocokkan kartu soal dan jawaban pada materi yang dikemas dengan baik oleh peneliti untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dijadikan salah satu pilihan untuk diterapkan pada pembelajaran geografi dengan materi yang lainnya. Selain itu, model pembelajaran ini dapat digunakan pada mata pelajaran lain sehingga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
3. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* menambah alternatif media pembelajaran yang pada hasil penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

5.3. Rekomendasi

Mengacu pada hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 15 Bandung yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan sejumlah rekomendasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Terutama pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil sudah berada pada indikator dengan nilai tinggi tetapi indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar berada pada kategori nilai rendah, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan merancang aktivitas yang lebih bervariasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran

yaitu model *Make a Match*. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada penilaian *post-test* dan nilai terendah pada penilaian LKPD. Dengan itu, untuk peneliti selanjutnya dapat mengoptimalkan pemanfaatan LKPD agar keterampilan siswa dalam memahami materi secara mandiri dapat lebih meningkat.

2. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berjalan dengan baik. Model pembelajaran ini sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam membangkitkan motivasi belajar. Sehingga peneliti merekomendasikan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan diterapkannya model ini secara rutin dalam pembelajaran. Melalui kegiatan yang kolaboratif siswa dapat saling memotivasi satu sama lain dan pemberian umpan balik dan penghargaan atas pencapaian dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan dorongan untuk belajar dengan lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggali lebih jauh terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan melakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari penggunaan model *make a match* terhadap motivasi belajar. Studi ini dapat meliputi pengukuran motivasi belajar tidak hanya setelah sesi pembelajaran, juga dalam jangka waktu yang lebih panjang, seperti beberapa minggu atau bahkan sepanjang semester.